

Analisis *Framing* Pemberitaan “Aliran Islam Sejati” pada Detik.com

Deswinta Asnurifa¹, Dewi Yulia Yanti², Amanda Zahra Sofiyani Ashsiddiqie³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: dswintarifa@gmail.com¹, dewiyuliyanti3@gmail.com²,
zaamandaa248@gmail.com³

Corresponding Author: Deswinta Asnurifa

Abstrak

Fenomena munculnya “Aliran Islam Sejati” di Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, menimbulkan keresahan sosial akibat ajaran yang dianggap menyimpang dari prinsip dasar Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing pemberitaan mengenai “Aliran Islam Sejati” dibentuk oleh Detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis framing model Robert N. Entman, yang terdiri dari pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap dua berita utama yang dipublikasikan pada April hingga Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com membingkai kelompok tersebut sebagai ajaran menyimpang yang mengancam akidah dan stabilitas sosial. Framing yang dibentuk menyoroti sumber ajaran berupa mimpi, ketiadaan sanad keilmuan, serta penolakan terhadap praktik ibadah syariat. Selain itu, Detik.com memperkuat posisi lembaga keagamaan resmi sebagai otoritas sah dalam mengoreksi ajaran menyimpang. Penelitian ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu keagamaan dan mempertegas posisi media sebagai aktor dalam konstruksi sosial keagamaan.

Kata Kunci: Aliran Islam Sejati, Detik.com, Framing, Media Online, Pemberitaan Agama.

Abstract

The emergence of the “Aliran Islam Sejati” group in Sandai District, Ketapang Regency, West Kalimantan, has caused social unrest due to teachings considered to deviate from the fundamental principles of Islam. This study aims to analyze how the news framing regarding “Aliran Islam Sejati” is constructed by Detik.com. The research employs a descriptive qualitative approach using Robert N. Entman’s framing analysis model, which consists of problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. Data were collected through observation and documentation of two main news articles published between April and May 2025. The findings reveal that Detik.com frames the group as a deviant teaching that threatens Islamic faith and social stability. The framing highlights the group’s reliance on dreams as the source of teachings, the absence of scholarly lineage (sanad), and rejection of ritual Islamic practices. Furthermore, Detik.com reinforces the authority of official religious institutions as legitimate actors in addressing deviant doctrines. This study shows that the media plays a crucial role in shaping public perception of religious issues and affirms its position as an actor in the social construction of religious narratives.

Keywords: True Islamic Stream, Detik.com, Framing, Online Media, Religious News.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia yang juga dikenal memiliki keragaman dalam praktik dan ekspresi keagamaannya. Namun, di balik keragaman tersebut, muncul tantangan dalam menjaga harmoni sosial dan kemurnian ajaran agama di tengah berkembangnya kelompok-kelompok keagamaan baru yang mengajarkan ajaran di luar arus utama. Salah satu kasus yang mencuat ke publik adalah munculnya kelompok “Aliran Islam Sejati” di Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Dipimpin oleh seorang pemuda bernama Alan Kurniawan (AK), kelompok ini menyampaikan ajaran-ajaran kontroversial, seperti menghapuskan kewajiban melaksanakan shalat wajib dan melaksanakan ibadah haji tanpa pergi ke Mekah. Otoritas agama setempat, termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Agama (Kemenag), telah menyatakan ajaran-ajaran tersebut sebagai ajaran sesat, yang memicu ketegangan sosial di masyarakat (CP, 2025).

Pemberitaan mengenai kelompok ini di media arus utama, khususnya Detik.com, menarik untuk dianalisis karena media tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga turut berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Sebagai salah satu portal berita online terbesar di Indonesia, Detik.com memiliki jangkauan yang luas dan menyebarkan informasi dengan cepat. Framing yang digunakan dalam liputan beritanya dapat berdampak signifikan terhadap persepsi publik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana media membangun realitas sosial melalui pilihan kata, narasi, dan sumber informasi, terutama terkait isu-isu sensitif seperti agama (Alkhotob & Wardana, 2021).

Penelitian ini relevan karena isu-isu keagamaan di Indonesia sangat sensitif dan berpotensi menimbulkan konflik jika tidak ditangani dengan hati-hati. Sebagai agen pembentuk opini publik, media memiliki peran strategis dalam menyeimbangkan penyebaran informasi dengan tanggung jawab sosial (Thania et. al., 2025). Oleh karena itu, analisis framing terhadap pemberitaan Detik.com mengenai “Islam Sejati” diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana media membentuk realitas sosial dan representasinya terhadap kelompok-kelompok yang dianggap menyimpang.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembingkaihan pemberitaan “Aliran Islam Sejati” dilakukan pada media online Detik.com menggunakan analisis Robert N. Entman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran media dalam mengonstruksi isu-isu keagamaan dan meningkatkan kesadaran kritis terhadap bagaimana informasi disampaikan kepada publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan subjektif yang dibentuk melalui konstruksi sosial, khususnya dalam teks media (Denzin & Lincoln, 2009). Objek dalam penelitian ini adalah dua artikel utama Detik.com mengenai pemberitaan kelompok “Aliran Islam Sejati” yang terbit pada April–Mei 2025. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif terhadap struktur dan isi pemberitaan, serta dokumentasi terhadap narasi, diksi, dan kutipan dalam teks berita. Selain itu, peneliti

menghimpun referensi pendukung dari jurnal ilmiah, artikel online, dan dokumen publik terkait.

Analisis dilakukan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen: pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian (Eriyanto, 2011). Model ini membantu mengungkap cara Detik.com membingkai realitas sosial kelompok tersebut. Keabsahan data diuji melalui triangulasi waktu dengan membandingkan dua artikel yang berbeda waktu publikasinya serta audit trail untuk menjamin transparansi proses analisis. Karena objek penelitian berbasis teks media, tidak digunakan responden manusia, namun data dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola pembingkai dalam pemberitaan keagamaan yang sensitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan “Aliran Islam Sejati” pada media online Detik.com menggunakan model analisis Robert N. Entman. Hasil yang ditemukan dikelompokkan ke dalam empat elemen utama: define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation (Entman, 1993). Data yang digunakan berasal dari dua berita utama yang terbit pada April-Mei 2025. Penjabaran hasil berikut dilengkapi dengan interpretasi teori dan temuan riset lain untuk memperkuat pembahasan.

1. Pendefinisian Masalah (Define Problems)

Detik.com membingkai “Aliran Islam Sejati” sebagai penyimpangan ajaran Islam yang menimbulkan keresahan sosial. Dalam dua berita yang dianalisis, masalah didefinisikan sebagai munculnya ajaran kontroversial oleh seorang pemuda bernama Alan Kurniawan (AK), yang menyatakan mendapat ilham ajaran dari mimpi. Penyebutan istilah seperti "aliran sesat", "penyimpangan akidah", serta lokasi spesifik seperti Desa Sandai Kiri menguatkan konstruksi realitas bahwa ajaran ini adalah ancaman keagamaan dan sosial (Thania et. al., 2025).

2. Identifikasi Penyebab (Diagnose Causes)

Penyebab utama dari keresahan yang ditimbulkan ajaran ini menurut Detik.com adalah sosok Alan Kurniawan yang mengklaim mendapat petunjuk ajaran yang tidak memiliki sanad keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui mimpi bertemu Rasulullah SAW. Selain itu, tujuh poin penyimpangan yang disorot media mencakup penggantian makna syahadat, shalat fardu dianggap riya, mengutamakan salat batiniah, haji tidak ke Makkah, penambahan lafaz alam niat shalat, adanya ayat tersembunyi, dan sanad keilmuan tidak jelas, menjadi dasar kuat framing sebagai ajaran yang menyimpang (CP, 2025). Dalam pemberitaan kedua, Alan menyatakan bahwa narasi tersebut muncul dari forum kekeluargaan yang kemudian viral tanpa izin, sehingga framing juga mengarah pada kesalahpahaman komunikasi dan efek viral media sosial sebagai pemicu eskalasi (Creswell, 2015,).

3. Penilaian Moral (Make Moral Judgment)

Deik.com memberikan ruang bagi MUI dan Kemenag untuk memberikan penilaian terhadap ajaran ini. MUI menyatakan bahwa ajaran “Islam Sejati” menyimpang dari akidah Islam. Frasa “ajaran sesat” dalam berita menunjukkan penilaian moral yang serius. Namun, dalam proses mediasi, Kemenag Ketapang menyatakan tidak menemukan unsur penyebaran ajaran sesat yang dilakukan AK, dan menekankan pentingnya pembinaan serta pendekatan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa media mengedepankan kerangka moral berbasis institusi keagamaan, namun tetap menampilkan pendekatan rekonsiliatif dan edukatif (detik.com, 2025). Kementerian Agama Ketapang meminta masyarakat tidak mengucilkan Alan, melainkan membimbingnya kembali kepada ajaran Islam yang benar (CP, 2025).

4. Rekomendasi Penyelesaian (Treatment Recommendation)

Rekomendasi penyelesaian yang disoroti dalam pemberitaan Detik.com antara lain melalui jalur mediasi, pembinaan oleh lembaga resmi (MUI, Kemenag, Tim PAKEM), serta imbauan kepada masyarakat agar tidak mengucilkan AK. Proses mediasi melibatkan banyak pihak dan berakhir dengan permintaan maaf dari AK, serta komitmennya untuk tidak mengulangi tindakan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian difokuskan pada pembinaan dan literasi media, bukan pada sanksi hukum. Penyebutan pentingnya verifikasi dan bijak bermedia sosial juga menegaskan peran media dalam mendidik masyarakat (Tim detikKalimantan, 2025).

Hasil di atas menunjukkan bahwa Detik.com berperan aktif dalam membentuk konstruksi realitas sosial melalui pemberitaan isu “Aliran Islam Sejati”. Mengacu pada teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, media telah menjalankan proses objektivasi realitas dengan menghadirkan narasi, simbol, dan figur otoritatif untuk menilai dan membingkai peristiwa (Qona'ah & Munanjar, 2021). Realitas “Aliran Islam Sejati” dibentuk bukan hanya dari fakta, tetapi dari pemilihan diksi, struktur naratif, dan posisi lembaga keagamaan yang dikutip.

Model framing Entman menunjukkan bagaimana Detik.com membentuk persepsi publik melalui empat analisis: (1) mendefinisikan aliran ini sebagai penyimpangan, (2) menyebut penyebab sebagai kesalahan personal dan epistemik, (3) memberikan legitimasi moral melalui otoritas agama, serta (4) menawarkan solusi berupa edukasi dan pembinaan. Dari keempat elemen analisis teridentifikasi secara jelas dan sistematis, menunjukkan bahwa Detik.com cenderung mengambil posisi mendukung narasi arus utama Islam.

Pemberitaan juga memperlihatkan posisi Detik.com sebagai gatekeeper yang mengatur arah narasi publik. Di satu sisi, media mendukung legitimasi otoritas agama resmi; di sisi lain, mereka tetap memberi ruang pada klarifikasi tokoh terkait. Hal ini mencerminkan posisi media dalam menyelaraskan antara kepentingan informasi, keamanan sosial, dan etika pemberitaan (Eriyanto, 2011).

Perbandingan dengan riset sebelumnya, seperti penelitian Rany Intan tentang framing situs NU Online yang menekankan nilai moderasi dan toleransi (Intan, 2021), serta penelitian Yulia Annisatul Rahma tentang Al-Zaytun di Republika dan Hidayatullah.com (Rahma, 2024), menunjukkan bahwa setiap media memiliki

orientasi framing berbeda. Detik.com dalam kasus ini tampil cukup seimbang: memberi ruang otoritas agama, namun tidak menutup ruang mediasi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu keagamaan melalui mekanisme framing. Praktisnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi media agar lebih sensitif dalam memilih diksi, sumber, dan sudut pandang dalam memberitakan isu agama yang berpotensi memicu konflik sosial. Media juga diharapkan mampu membangun narasi damai dan edukatif tanpa kehilangan daya kritisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Detik.com membingkai pemberitaan tentang “Aliran Islam Sejati” secara komprehensif dengan pendekatan yang memperlihatkan keseimbangan antara kritik dan klarifikasi. Model analisis framing Entman menunjukkan bahwa media melakukan konstruksi realitas dengan menentukan siapa pelaku, apa masalahnya, serta bagaimana masyarakat harus menanggapi.

Pemberitaan media turut memperkuat otoritas keagamaan seperti MUI dan Kemenag dalam menilai, menengahi, dan menyelesaikan polemik keagamaan. Di sisi lain, media juga memposisikan dirinya sebagai penyambung informasi dan edukator publik agar tidak terjebak dalam prasangka atau reaksi impulsif, khususnya dalam konteks viral media sosial. Detik.com berperan penting dalam membentuk cara pandang publik terhadap isu keagamaan yang sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhotob, I. T., & Wardana, M. I. (2021). Analisis Framing Media Online TribunNews.com dan Detik.com Terhadap Kasus Penistaan Agama Youtuber Muhammad Kece. *Jurnal Da'wah*, 4(2). <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/108>.
- Aulia, N. N. (2017). Islam dan Meditasi Agama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 138.
- Bungin, B. (2008). *Kontraksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- CP, O. A. (2025, April 25). Kronologi Tersebarannya Aliran 'Islam Sejati' yang Diduga Sesat di Ketapang. *detikcom*. Retrieved July 23, 2025, from <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-7885865/kronologi-tersebarannya-aliran-islam-sejati-yang-diduga-sesat-di-ketapang>.
- CP, O. A. (2025, April 25). Sederet Ajaran Aliran Islam Sejati yang Diduga Sesat di Ketapang. *detikcom*. Retrieved Mei 3, 2025, from <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-7885063/sederet-ajaran-aliran-islam-sejati-yang-diduga-sesat-di-ketapang>.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, F. A. (2008). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/101/147>.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. DOI:10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Intan, R. (2021). Analisis Framing Konsep dalam Situs NU (Nahdlatul Ulama) Online. *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Qona'ah, S., & Munanjar, A. (2021). Konstruksi Sosial Media Massa Pada Iklan Lux Versi "Botanicals All-In-One Magical". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2). <https://media.neliti.com/media/publications/489066-konstruksi-sosial-media-massa-pada-iklan-4e391a2b.pdf>.
- Rahma, Y. A. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Al-Zaytun Sesat Pada Media Republika.co.id dan Hidayatullah.com. *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Ssena, A. D., & Urfan, N. F. (2025). Analisis Framing Robert N. Entman Pada Berita Keputusan Mahkamah Konstitusi Dalam Pengaturan Perencanaan Kepala Daerah Pada Epaper Media Indonesia Dan Kompas Periode 23-24 Agustus 2024. *Jurnal Ilmiah Komunikasi CommuniquE*, 7(2), 215. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/IJKQ/article/view/473/161>.
- Thania, S. R., Nuha, F. K., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dalam Kasus Dugaan Penistaan Agama Panji Gumilang. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 11-18. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/559>

Tim detikKalimantan. (2025, Mei 02). *Akhir Kegaduhan 'Islam Sejati' yang Berawal dari Mimpi Pemuda 20 Tahun*. detik.com. Retrieved Juli 23, 2025, from <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-7895343/akhir-kegaduhan-islam-sejati-yang-berawal-dari-mimpi-pemuda-20-tahun?single=1>.